

**PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN**

(Studi Pada Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan)

2026

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Sidang Munaqosah Pada Prodi
Studi Agama-Agama dan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

FEBY SAIDINA PUTRI

NPM: 1931020068



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2026/1447

**PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN**

(Studi Pada Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan)

2026

SKRIPSI

FEBY SAIDINA PUTRI

NPM: 1931020068

Pembimbing I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Muslimin, M.A

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2026/1447 H

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung, Kecamatan Sungkai Selatan. Tradisi Begawi Cakak Pepadun merupakan upacara adat masyarakat Lampung Pepadun yang dilaksanakan untuk memberikan gelar adat atau pelantikan penyimbang (Sultan) yang wajib dilaksanakan bagi seseorang yang berhak memperoleh pangkat atau kedudukan sebagai penyimbang yang dilakukan oleh lembaga Perwatin Adat. Tradisi ini biasanya dirangkaikan dengan acara perkawinan dan memerlukan biaya yang besar serta waktu pelaksanaan yang panjang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh adat, tokoh masyarakat, penyimbang, dan masyarakat Desa Kota Agung. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Begawi Cakak Pepadun mengandung nilai-nilai filosofis yang mendalam bagi masyarakat setempat, meliputi nilai spiritual, moral, sentimental, material, sosial, ekonomi, dan hiburan. Perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal yang terwujud dalam tiga bentuk pengaruh: latar belakang budaya, pengalaman masa lalu (historis), dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Perubahan tersebut menyebabkan masyarakat melakukan penyederhanaan dalam pelaksanaan tradisi, baik dari segi waktu pelaksanaan yang semula 7 hari 7 malam menjadi 3 hari 3 malam, maupun dari segi biaya dan perlengkapan adat yang digunakan. Meskipun terjadi perubahan, tradisi Begawi Cakak Pepadun tetap dilestarikan sebagai warisan budaya yang menjadi identitas masyarakat Lampung Pepadun di Desa Kota Agung.

Kata Kunci: Perubahan Persepsi, Tradisi Begawi Cakak Pepadun, Masyarakat Lampung Pepadun

ABSTRAC

This research examines the changes in public perception of the Begawi Cakak Pepadun tradition in Kota Agung Village, Sungkai Selatan District. The Begawi Cakak Pepadun tradition is a customary ceremony of the Lampung Pepadun community held to bestow customary titles or inaugurate a penyimbang (Sultan), which is mandatory for those entitled to obtain rank or position as a penyimbang, conducted by the Perwatin Adat institution. This tradition is usually combined with wedding ceremonies and requires significant costs and a long implementation period.

This research employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The informants in this study consisted of customary leaders, community leaders, penyimbang, and the community of Kota Agung Village. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that the Begawi Cakak Pepadun tradition contains profound philosophical values for the local community, including spiritual, moral, sentimental, material, social, economic, and entertainment values. Changes in public perception of this tradition are influenced by two main factors, namely internal and external factors, manifested in three forms of influence: cultural background, past experiences (historical), and the values embraced by the community. These changes have led the community to simplify the implementation of the tradition, both in terms of the duration, which was originally 7 days and 7 nights reduced to 3 days and 3 nights, and in terms of costs and customary equipment used. Despite these changes, the Begawi Cakak Pepadun tradition continues to be preserved as a cultural heritage that serves as the identity of the Lampung Pepadun community in Kota Agung Village.

Keywords: *Perception Change, Begawi Cakak Pepadun Tradition, Lampung Pepadun Community*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sutarmin Sukarame-Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Feby Saidina Putri

NPM : 1931020068

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PERUBAHAN PRSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN(STUDI PADA DESA KOTA AGUNG KECAMATAN SUNGKAI SELATAN)"** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, ... Juli 2026

Diketahui

Feby Saidina Putri
NPM. 1931020068



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721)703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara :

Judul Skripsi : Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun (Studi Pada Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan)

Nama : Feby Saidina Putri

NPM : 1931020068

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.Ag

NIP. 198002172009121001

Dr. Muslimin M.A

NIK.197802232009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Studi Agama Agama

Dr. Muslimin, MA

NIK.197802232009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratinin Sukarama, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **"Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun (Studi Pada Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan)"** ditulis oleh Feby Saidina Putri, NPM.1931020068, Jurusan Studi Agama Agama telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal ; Sabtu, 20 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Siti Badiah, M. Ag

Sekretaris : Isti Arini, M.Si

Penguji Utama : Prof. H. Shonhaji, M.Ag

Penguji I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M. A

Penguji II : Dr. Muslimin, Ma

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Muhammad Bunyamin, Lc., M.A

NIP. 196803012000031002



MOTTO

﴿وَالَّذِينَ يَسْتَجِدُّونَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظُلُمَاتٍ بَالِغًا وَالْأَصْنَافِ ۝ ١٥﴾

Hanya kepada Allahlah siapa saja yang ada di langit dan di bumi bersujud, baik dengan kemauan sendiri maupun terpaksa. (Bersujud pula kepada-Nya) bayang-bayang mereka pada waktu pagi dan petang hari. (Q.S Ar Ra'du 13:15)

«عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ بِرَبِّهِ، وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ»

*Artinya: “Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: Keadaan seorang hamba yang paling dekat dengan Tuhannya adalah ketika ia sedang sujud. Maka perbanyaklah doa”.
(HR Muslim, Abu Dawud, An-Nasa’i).*

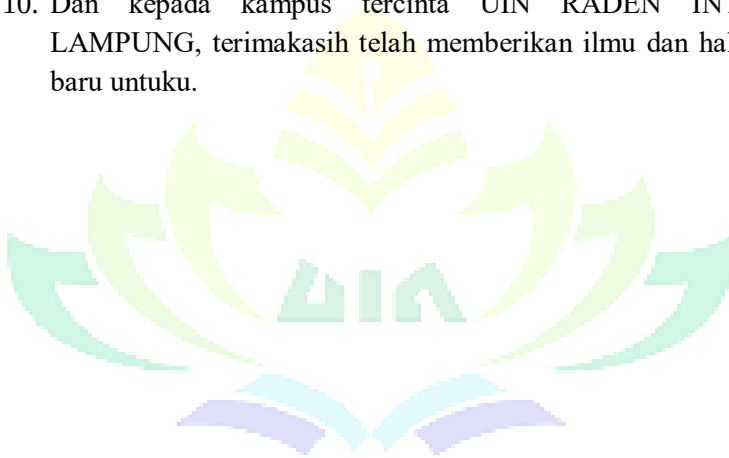


KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbilalamin, puji syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Puji syukur Alhamdulillah atas rahmat, hidayah dan karunia Allah SWT yang telah memberi kekuatan, segala daya dan upaya sehingga terselesainya skripsi ini dan sang motivator yakni Nabi Muhammad SAW dengan keuletan, ketenangan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan hal-hal yang dimulakan hingga terselesaikan dengan baik. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan atas izinNya pula kita diberikan syafaat di yaumul akhir kelak.
2. Untuk Mama tersayang Mega Wati dan Papa tercinta Nurdin yang Selama ini selalu berjuang untuk uti. Terimakasih banyak atas segala Lelah nya dalam mencari nafkah untuk anakmu kuliah demi mengejar cita-citanya. Terimakasih banyak atas segala nasihat dan motivasi kalian sehingga anakmu ini semangat dalam menyelesaikan Pendidikan sarjana yang kalian impikan.
3. Dan untuk suamiku Junaidi irawan terimakasih banyak atas segala lelahmu dalam bertanggung jawab mencari nafkah untuk istrimu ini, dan terimakasih banyak untuk motivasi dan semangat darimu sehingga istrimu bisa bisa meyelesaikan kuliah dengan sangat gembira
4. Untuk anak pertamaku M Daffa Pratama terimakasih banyak ya nak atas kehadiranmu didunia mama membuat mama semangat lagi untuk menyelesaikan Pendidikan mama, supaya kelak kau bisa bangga mempunyai orang tua seperti mama.
5. Untuk Adik-adikku Fajar Rian Akbar, Nurma Santika, Miky Hidayat, Terimakasih banyak ya atas do'a-do'a kalian selama ini, sehingga gusti bisa selesai kuliahnya dengan mudah

6. Untuk mertua dan adik ipar ku juga terimakasih banyak ya atas support dan tenaga kalian buat urus anakku selama aku bolak balik kampus
7. Kepada seluruh keluarga besar dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan segala kemampuannya baik secara materil maupun non-materil demi keberlangsungan karir pendidikan saya. Saya ucapkan terimakasih yang tiada tara
8. Kepada pembimbing skripsi yaitu bapak Dr. Muslimin, M. A dan bapak Dr. Muslimin, M.A.
9. Kepada teman-teman seangkatan dan adik tingkat juga terimakasih atas pengetahuan-pengetahuan yang selalu berbagi satu sama lain
10. Dan kepada kampus tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG, terimakasih telah memberikan ilmu dan hal-hal baru untuku.



RIWAYAT HIDUP

Feby Saidina Putri lahir pada Kamis, 10 Februari 2000 di Bandar Lampung. Penulis merupakan putri Pertama dari empat bersaudara lainnya. Penulis terlahir dari keluarga sederhana dibawah asuhan Bapak Nurdin dan ibu Mega Wati. Keterbatasan akan kesederhanaan menuntut penulis untuk selalu progresif berupaya merealisasikan apa yang sudah dicita-citakan salah satunya menuntaskan pendidikan strata satu.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sd 1 Gunung Raja selesai pada tahun 2011, kemudian dilanjutkan ke jenjang MTs Raudlatul Ulum pada tahun 2013 Lalu, kemudian melanjutkan ke MA Raudlatul Ulum selesai pada tahun 2017 Lalu, pada tahun 2018 saya break sejenak untuk kerja di toko Aska Jaya lalu, Pada tahun 2019 penulis melanjutkan (S1) di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada jurusan Studi Agama- Agama (SAA) dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

Selama menempuh dunia perkuliahan, penulis mengikuti organisasi baik yang ada di intra maupun ekstra kampus. Adapun penulis memiliki pengalaman intra kampus yaitu mengikuti organisasi Kopma Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2026

Feby Saidina Putri
NPM. 1931020068

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan serta do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Muslimin, MA, dan Ibu Isti Arini, M.SI, selaku Ketua Program Studi Agama-Agama dan Sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki dan Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing, memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan pengajaran selama masa perkuliahan, semoga ilmu dan pengetahuan yang diberikan menjadi berkah.

6. Staf dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
7. Teman-teman Studi Agama-Agama yang menjadi semangat dalam menempuh perkuliahan. Serta sahabat-sahabat yang selalu ada di saat masa-masa senang maupun sedih dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah.
8. Seluruh rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan motivasi, inspirasi selama ini.



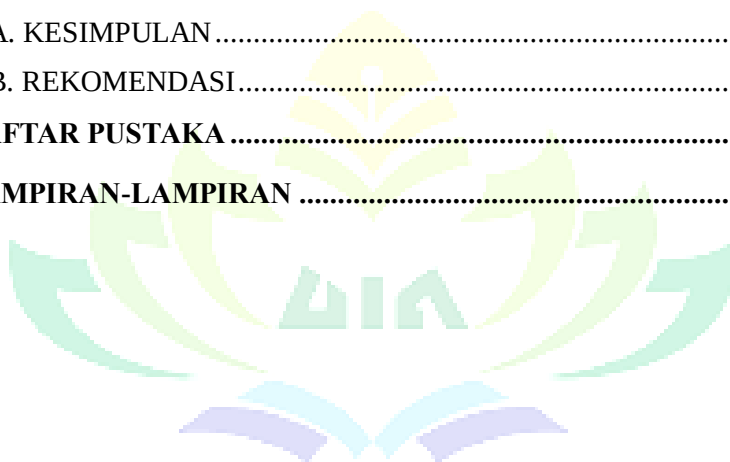
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	iii
ABSTRAC	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBARPERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN JUDUL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. FOKUS DAN SUB-FOKUS PENELITIAN.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI.....	28
A. Perubahan	28

1. Pengertian Perubahan Budaya	28
2. Faktor Penyebab Perubahan Budaya	29
B. Persepsi	30
1. Pengertian Persepsi	30
2. Jenis- jenis persepsi	31
3. Ciri Umum Persepsi	33
4. Faktor yang mempengaruhi Persepsi.....	34
5. Aspek-Aspek Persepsi	36
C. Begawi Cakak Pepadun	37
1. Pengertian Begawi Cakak Pepadun.....	37
2. Makna dan Tujuan Begawi Cakak Pepadun	38
3. Tingkatan Gelar dalam Begawi Cakak Pepadun.....	39
4. syarat pengambilan gelar dalam Begawai Cakka pepadun	40
5. upacara adat begawi cakak pepadun.....	40
D. Teori perubahan sosial Budaya	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Kecamatan Sungkai Selatan	47
1. Sejarah Singkat	47
2. Struktur Pemerintah Desa Kota Agung	48
3. Letak Geografis dan Kondisi Demografis	48
3. Sarana dan Prasarana.....	49
4. Jumlah Penduduk	50
5. Pembagian Administrasi Wilayah.....	50
6. Mata Pencarian atau pekerjaan.....	50
7. Kondisi Sosial Budaya	51
B. Tradisi Begawi Cakak Pepadun	53
1. Potret Pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan	53

2. Makna Filosofis dari Kereta Kencana (khato), Burung Garuda, Kursi Pepadun, Mahkota Siger dan Kopiah Emas. a. Kereta Kencana (khato)	64
BAB IV PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN	69
A. Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun Di Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan.....	69
B. Faktor Penyebab Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun Di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan	77
BAB V PENUTUP	80
A. KESIMPULAN	80
B. REKOMENDASI.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

3.1 Sejarah Desa Kota Agung	50
3.2 Sarana dan Prasarana Desa Kota Agung	51
3.3 Jumlah Penduduk Desa Kota Agung	52
3.4 Pembagian Administrasi Wilayah	52
3.5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kota Agung	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penegasan judul merupakan sesuatu yang penting dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, sehingga maksud dan tujuan yang terkandung menjadi lebih jelas sekaligus berfungsi sebagai pembatas pembahasan secara lebih lanjut. Dalam setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah, terlebih dahulu diberi batasan mengenai pengertian judul yang akan dibahas agar dalam pokok penguraianya tidak terjadi kesimpangsiuran. Maka dari itu, penulis merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu: **"Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun (Studi Pada Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan)"**.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus (rangsangan indrawi). Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus.¹ Persepsi perubahan tradisi masyarakat terhadap Begawi Cakak Pepadun merupakan sudut pandang atau opini seseorang terhadap suatu hal yang berupa penilaian secara subjektif.

Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi juga mempunyai arti penting yang terkandung nilai-nilai yang dipahami masyarakat itu

¹ Valentina Anisa, 2018. Konsentrasi Gelar Adat Suatan Panggung Politik Lampung.

"JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik". Vol. 8 No. 2.

sendiri.² Tradisi dalam penelitian ini, penulis menganalisis tradisi Begawi Cakak Pepadun yang merupakan kebiasaan masyarakat Desa Kota Agung, Kecamatan Sungkai Selatan secara turunturun.

Begawi adalah upacara adat Lampung Pepadun untuk memberikan gelar adat kepada seseorang atau pelantikan penyimbang yang wajib dilaksanakan bagi seseorang yang akan memperoleh pangkat, kedudukan, gelar Sultan sebagai penyimbang yang dilakukan oleh lembaga Perwatin Adat. Begawi umumnya dilakukan ketika acara perkawinan. Orang Lampung rata-rata memiliki keinginan dalam perkawinannya dilaksanakan dengan menggunakan adat Begawi. Cakak Pepadun (naik duduk) adalah peristiwa pelantikan penyimbang menurut adat istiadat masyarakat Lampung Pepadun, yakni Begawi Adat yang wajib dilaksanakan bagi seseorang yang berhak memperoleh pangkat atau kedudukan sebagai penyimbang yang dilakukan oleh lembaga perkawinan adat. Pepadun adalah suatu benda berupa bangku yang terbuat dari kayu sebagai lambang tingkatan kedudukan dalam masyarakat mengenai suatu keluarga keturunan. Begawi adalah adat masyarakat Lampung pepadun khususnya ditandai dengan upacara adat besar dengan pemberian gelas atau juluk adek. Dalam kedudukan setiap orang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan status adat dengan melakukan cakak pepadun. Lampung pepadun adalah satu diantara dua kelompok besar dalam masyarakat Lampung yang memiliki keiasaan yang dianggap sacral dan diwariskan turun temurun. Sedangkan pepadun adalah kursi kebesaran tempat kedudukan para sultan yang sudah mendapatkan gelar.³ Adat Lampung pepadun juga dimaknai sebagai tradisi local yang mengatur interaksi masyarakat yang ada di lingkungan masyarakat Lampung yang mendiami daerah pedalaman atau dataran tinggi. Berdasarkan definisi operational diatas, maka penulis menegaskan bahwa akan

² Saputra Hadi Jauada, Yauzi Hermi and Nurhalisa Yunisca. 2015. Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Adat Megei Pak Tulang Bawang. "*Jurnal Kultura Demokrasi*".

³ Catrin Sehly, 2021. Tingkatan Filsafat Kebudayaan Terhadap Tradisi Canggei Agung Masyarakat Lainnya. "Al-Akhbar: Jurnal Kebudayaan dan Kogamana". Vol. 16 No. 1.

menilite tentang perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi begawi cakak pepadun di kecamatan Sungkai Selatan desa Kota Agung, dimana dalam tradisi tersebut terdapat perubahan seperti apa saja yang tidak dilkaukan oleh masyarakat terhadap begawi cakak pepadun tersebut.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Begawi cakak pepadun merupakan budaya turun temurun yang telah dilaksanakan dari zaman ke zaman oleh masyarakat Lampung pepadun yang dilakukan untuk menanamkan nilai nilai adat budaya Lampung pepadun, sekaligus untuk menunjukkan jati diri orang lampung dalam menjunjung tinggi dan mengkormati harkat dan martabat masyarakat Lampung pepadun. Begawi berasal dari Bahasa Lampung yang berarti pelaksanaan hajatan atau pekerjaan. Cakak pepadun (naik pepadun) adalah peristiwa pelantikan atau peyeimbang dalam adat istiadat masyarakat lampung pepadun, yakni gawi adat yang wajib dilaksanakan bagi seseorang yang berhak memperoleh pangkat atau kedudukan sebagai penyeimbang yang dilakukan oleh lembaga perwatin adat. Pepadun adalah suatu benda yang terbuat dari bangku yang terbuat dari lambing dari tingkatan kedudukan dalam masyarakat mengenai suatu keluarga tau keturunan.⁴

Makna begawi tersendiri yaitu begawi adalah upacara adat naik tahta yang duduk di atas alat yang disebut pepadun, yaitu Singgasana adat pada upacara pengambilan gelar adat yang biasa disebut begawi pepadun atau naik pepadun begawi adalah kewajiban bagi seseorang yang dianggap berhak memperoleh pangkat atau kedudukan sebagai penyimpang yang dilakukan oleh lembaga perwatin adat. Jadi begawi pepadun merupakan pemberian gelar yang dilestarikan budaya adat Lampung pepadun secara turun temurun dan melembaga sampai sekarang.⁵ Begawi merupakan upacara adat Lampung pepadun untuk

⁴ Cathrin. Nilai-nilai Tradisi Cakak Pepadun Lampung. 214

⁵ Ibid., 218

memberikan gelar adat kepada seseorang atau pelantikan, gelar Sutan sebagai penyimpang yang dilakukan oleh lembaga perwatin adat. Begawi pada umumnya dilakukan ketika acara perkawinan. Orang Lampung rata-rata memiliki keinginan dalam perkawinannya dilaksanakan dengan menggunakan adat istiadat begawi.⁶

Perkawinan bagi orang Lampung bukan semata-mata urusan pribadi, melainkan juga sebagai urusan keluarga, kerabat, dan masyarakat adat. Perkawinan menentukan status keluarga, terlebih lagi bagi keluarga anak tertua laki-laki, di mana dalam rumah tangganya akan menjadi pusat pemerintahan kerabat yang bersangkutan, sehingga perkawinannya harus dilaksanakan dengan upacara adat besar dan dilanjutkan dengan upacara adat Begawi.⁷ Begawi Cakak Pepadun dapat dianalogikan sebagai suatu peristiwa adat yang dijalankan oleh seseorang dalam rangka menduduki sebuah kursi kebesaran adat yang disebut Sultan. Gelar Sultan dapat dimaknai sebagai title seseorang yang diberikan oleh para tokoh-tokoh adat dan diumumkan kepada khalayak ramai setelah memenuhi berbagai persyaratan tertentu, yakni selain mempunyai ketentuan dan persetujuan para penyimbang juga terpenuhinya biaya-biaya kegiatan ritual lainnya yang dijalankan selama upacara berlangsung.

Masyarakat Lampung Adat Pepadun menilai derajat seseorang tidak berdasarkan pada keturunan. Karena pada dasarnya masyarakat Lampung menganggap seseorang memiliki derajat berdasarkan pada kemampuan ekonomi dan diakui oleh masyarakat umum. Maka apabila seseorang ingin mengangkat derajatnya, ia harus melaksanakan Begawi/Cakak Pepadun. Seseorang yang telah melaksanakan Begawi Cakak Pepadun, maka ia telah menjadi Penyimbang dan

⁶ Liza Puri, 2018. Begini Adat Pepadun Marga Buay Selagi Di Kecamatan Selagi Lingga Kabupaten Lampung Tengah. "*Jurnal Swarnadipa*". Vol. 2 No. 2.

⁷ Catrin Sehly, 2021. Tingkapan Filsafat Kebudayaan Terhadap Tradisi Cangei Agung Masyarakat Lainnya. "*Al-Akhbar: Jurnal Kebudayaan dan Kogomana*". Vol. 16 No. 1.

berhak memakai gelar Sultan. Seseorang yang telah menjadi penyimbang berhak mengatur sendiri anggota kerabatnya dan berhak atas gelar tertinggi yaitu Sultan serta berhak memakai alat kebesaran adat seperti Jepana, Lunnuk, atau Patch Aji Payung Agung dan sebagainya.

Begawi Cakak Pepadun pada umumnya merangkai beberapa seremoni upacara adat, oleh sebab itu pelaksanaan Begawi memerlukan biaya besar dan waktu yang cukup panjang antara tiga hari sampai tujuh hari lamanya. Jadi terjadinya suatu ikatan perkawinan bukan semata-mata membawa akibat terhadap hubungan-hubungan keperdataan saja, seperti hak dan kewajiban suami istri, harta bersama, kedudukan anak, hak dan kewajiban orang tua. Akan tetapi juga menyangkut upacara-upacara adat dan keagamaan. Makna dan arti dari perkawinan menjadi lebih dalam karena selain melibatkan kedua keluarga, juga untuk melanjutkan keturunan. Karena keturunan merupakan hal penting dari gagasan melakukan perkawinan. Salah satunya adalah perkawinan adat Lampung Pepadun yang masih memegang erat adat istiadatnya dalam hal upacara adat perkawinan. Perkawinan adat Lampung Pepadun merupakan salah satu aspek budaya Provinsi Lampung yang harus tetap dilestarikan karena tradisi perkawinan tersebut menjadi identitas dan jati diri orang Lampung.

Begawi cakak pepaduan dilakukan dengan biaya yang sangat besar sedangkan ekonomi masyarakat di Desa Kota Agung sungkaki Selatan tergolong kurang mampu namun masyarakat tetap melaksanakan perkawinan begawisata pepadun sebagai cara mereka untuk melestarikan kebudayaan suku Lampung sungkai Selatan pada khususnya. Masyarakat mensiasati kondisi ini dengan melakukan penyederhanaan pada beberapa tahapan dari perkawinan begawi cakak pepadun yang mengandung nilai tinggi bagi masyarakat Lampung. Melalui begawi cakak pepadun masyarakat Lampung dapat memiliki gelar adat yang tinggi yang tentunya akan dihormati dan dihargai oleh masyarakat Lampung. Namun kini, masyarakat sudah tidak lagi menganggap pegawai cakap pepaduan memiliki suatu pandangan yang cukup tinggi bagi masyarakat karena adanya perubahan dan

perkembangan zaman masyarakat saat ini berpandangan bahwa sesuatu yang modern akan lebih bernilai di masyarakat luas.⁸

Dahulu, masyarakat kota Agung sangat menjunjung tinggi tradisi perkawinan adat begawi, karena menurut mereka dengan melaksanakan pegawai adat tersebut merupakan harga diri. Mereka merasa tinggi dan dianggap sebagai seorang yang tinggi derajatnya setelah mendapatkan gelar Sultan namun keadaan saat ini berbeda dikarenakan seiring perkembangan zaman yang modern ini

masyarakat mengalami perubahan cara pandang mereka terhadap begawi cakak pepadun. Dikarenakan menurut mereka, pernikahan dalam melaksanakan pegawai tidaklah terlalu penting hanya untuk terlihat mewah dan megah agar dipandang masyarakat setempat saja akan tetapi kehidupan mereka menjadi surut dikarenakan mahalnya pelaksanaan upacara adat begawi tersebut dan memakan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian oleh ketua atau pengetuho adat, pelaksanaan begawi cakak pepadun adalah tradisi yang menandai dinobatkannya penyimpang adat yang baru. Gelar kepenyimpangan tersebut biasanya didapatkan oleh pasangan pengantin baru keturunan penyumbang sekaligus mendapatkan nama atau gelar yaitu gelar gelar Sultan. Yang didapatkan setelah menikah dengan melakukan rangkaian acara adat yang sudah dilaksanakan. Prosesi adat begawi cakak pepaduan juga merupakan suatu prosesi begawi pepadun, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu musyawarah terlebih dahulu antara penyeimbang suku dari tempat pelaksanaan yang dapat dilakukan oleh acara begawi pepadun kemudian membentuk pengatuho (ketua adat), pengelaku (orang yang mengatur pelaksanaan acara) dan murana (panitia) setelah itu, diadakan musyawarah mengenai dau atau biaya pengeluaran yang

⁸ Maritha Ghassani, 2019. Begini Cakak Pepadun Selogai Proses Memperoleh Adak Pada Buay Nyayai di Desa Mulay Maya. "*Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*". Vol. 7 No. 3.

digunakan sesuai dengan hukum adat pada ketentuan musyawarah yang dilakukan.⁹

Beliau juga mengatakan bahwa pelaksanaan tradisi begawisata pepadun tidak bisa dilakukan oleh semua orang Yang hanya anak keturunan penyeimbanglah yang bisa melaksanakan tradisi adat begawi cakak padun. beliau berpendapat bahwa saat ini anak laki-laki keturunan penyeimbang yang seharusnya melakukan prosesi pegawai cakak pepadun untuk diturunkan kedudukannya untuk mendapatkan gelar baru Sultan kepada anak laki-lakinya namun hanya diturunkan kepada anak laki-laki tertuanya saja dan selanjutnya tidak lagi melaksanakan suatu perkawinan tanpa adanya tradisi begawi cakak pepadun hal tersebut bisa terjadi menurutnya dikarenakan mungkin cara berpikir masyarakat saat ini yang rasional dan suatu yang modern akan lebih bernilai tinggi di masyarakat sehingga berpandangan bahwa tradisi begawi cakak pepadun yang seharusnya menjadi suatu tradisi yang masih dilestarikan akan tetapi semakin majunya perkembangan zaman Thomas nilai kebudayaan merupakan suatu yang sudah ketinggalan zaman.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi saat ini jika masyarakat Lampung mengadakan upacara begawi paling tidak akan menghabiskan dana sekitar Rp300 juta Sedangkan untuk waktunya upacara begawi dapat memakan waktu 3 hari sampai paling lama 7 hari untuk mendapatkan gelar penyeimbang atau hutan membutuhkan

data tidak sedikit dengan menggelar acara yang meggah dan mewah selama 7 hari 7 malam titik proses pelaksanaan pegawai dalam masyarakat adat Lampung pepadun dengan alur atau tahapan sebagai berikut: 1. Sujud balak nettagh cawon dipek sbai, 2. Ngedio pemandei rasa, 3. Pukughuk temui agung, 4. peku ghuk te,ui anak bai benulung?minghul. 5. Cagget turun mandei. 6. Seghak basah turun mandei. 7. Cagget mepadun. 8. Pelaksaan mepadun. Untuk

⁹ Juhari. Tentang Makna Begawi Cakak Pepadun. Wawancara, 6 Desember 2023. ¹⁰ Juhari. Siapa Saja Bisa Melakukan Begawi Cakak Pepadun. Wawancara 6 Desember 2023.

melaksanakan begawi cakak pepadun itu sendiri memerlukan uang Rp.300.000.000. Untuk seseorang yang belum pernah sama sekali melaksanakan pegawai dan ingin mempunyai derajat dan kebudayaan serta menjadi penyeimbang titik sedangkan untuk seseorang yang sudah pernah melaksanakan begali atau telah mempunyai derajat di kebudayaan serta penyeimbang.

Sedangkan untuk seseorang yang sudah pernah melaksanakan pegawai atau telah mempunyai Tahta di kebudayaan dan ingin meningkatkan derajatnya ke Tahta yang lebih tinggi maka perlu menyiapkan uang Rp150.000.000 biaya-biaya tersebut adalah pembiayaan untuk dua ekor sapi atau kerbau sebesar Rp.35.000.000 biaya untuk taruh menghabiskan biaya sekitar Rp40.000.000 biaya jamuan dan hidangan seperti daging ayam, ikan, bumbu dapur, kue-kue, teh, gula kopi, dan hidangan lainnya berkisar Rp20.000.000 pembuatan lunjuk beserta isinya yaitu alat perabot rumah tangga, tapi, sinjang, bahan kebaya, dan lain-lain menghabiskan uang sebesar Rp20.000.000 serta biaya-biaya lainnya seperti petasan dan kembang api untuk memeriahkan untuk memeriahkan acara.

Kemewahan dan kemegahan dalam acara begawi terlihat dari tanjangan atau hidangan yang beraneka ragam dan dilakukan selama 7 hari 7 malam dari awal pelaksanaan atau ngundang, sidang adat sidang penentuan biaya, cengat agung, cangget turun mandei, hingga pepadun yang menghabiskan biaya dengan kisaran puluhan juta hingga ratusan juta, serta bunyi-bunyian dan kembang api yang diharuskan ada untuk memeriahkan acara begawi. Pada saat ini menurut pandangan masyarakat yang sudah tidak lagi seperti dahulu, jika dulu pelaksanaan pegawai dilaksanakan dalam waktu 7 hari 7 malam, kini bisa dilaksanakan Selama 3 hari 3 malam saja. adapun perubahan yang dilakukan yaitu 1) Masyarakat ingin melaksanakan pegawai harus memotong kerbau, namun saat ini bisa digantikan dengan sapi sesuatu dengan zaman saat ini bahwa kerbau sudah tidak ada lagi. Oleh karena itu, Sesuai dengan kesepakatan ketua adat tokoh adat sekretaris dan anggota lainnya kerbau digantikan dengan sapi. 2) adanya pergeseran nilai mengenai harga kerbau dulu dan sekarang titik jika dahulu harganya 12 perak, namun saat ini kerbau 12.000 satu

juta dua ratus ratus dan seterusnya, hal ini berlaku bagi yang Mengger. 3) Perubahan lainnya yaitu dari segi pakaian dulu memakai kain tapis serat dan kebaya sederhana, namun saat ini memakai tapis mata kibau dan kebaya modern. 4) Perubahan lainnya yaitu tidak memakai jilbab dan make up sederhana namun saat ini hampir semua yang melakukan pernikahan tersebut memakai jilbab dan memanggil tukang make up ternama ke rumah untuk mendandannya.

Tujuan dan manfaat dari adanya upacara adat begawi ini adalah untuk mendapatkan Tahta atau gelar penyeimbang serta diakui oleh masyarakat umum. Para penyeimbang juga akan mendapatkan uang atau duit dari setiap upacara adat besar dalam masyarakat adat Lampung pepadun yang melaksanakan adat begawi titik dampak negatif dari adanya upacara adat begawi ini adalah ekonomi mereka turun drastis dan harus memulai hidup dari awal lagi serta bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membayar hutang.

Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi pengembalian gelar adat ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat desa Kota Agung dikarenakan adanya perubahan sosial, hal ini merupakan suatu proses pergeseran struktur atau tatanan masyarakat yang meliputi pola pikir yang lebih inovatif serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang bermartabat titik perubahan terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur geografis ekonomis dan Kebudayaan. Tentu saja, perubahan sosial ini bukan semata-mata karena individu dalam masyarakat tersebut mau berubah akan tetapi karena adanya perkembangan dari berbagai faktor khusus teknologi, pendidikan dan ekonomi. Sehingga masyarakat Lampung di Desa Kota Agung sudah tidak menjunjung tinggi tradisi begawi cakak pepadun itu sendiri.

Kebudayaan daerah yang merupakan bagian kehidupan masyarakat saat ini yang mulai mengalami pergeseran tata budaya yang disebabkan oleh kemajuan informasi dan teknologi. Sementara banyak sekali nilai-nilai filosofi dalam masyarakat adat di suatu wilayah yang telah hidup dan berkembang dapat dijadikan norma-norma atau nilai kehidupan yang sangat tinggi saat ini sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan, ditinjau dari kebudayaan Indonesia dan adat istiadat

yang unik, sebagaimana masyarakat lainnya. Akan tetapi juga menjadi jati dirinya sebagai suku bangsa. Hilangnya budaya asli suatu daerah suatu negara, akibat terjadinya erosi nilai-nilai budaya. rasa rasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekurangan dan gotong royong, hilangnya rasa kepercayaan diri, serta gaya hidup yang ke barat-baratan.¹⁰

Pengaruh globalisasi membuat masyarakat menyatu dengan dunia terutama di bidang ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan media komunikasi massa. Adanya pengaruh globalisasi juga memberikan perubahan berbeda dari masa ke masa yang berpengaruh dari kebudayaan asing yang telah menyentuh pada setiap lapisan masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat. Saat ini, nilai-nilai kebudayaan mulai memudar karena

pengaruh globalisasi tersebut. Nilai-nilai budaya daerah pun sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman, di mana dunia modern sekarang serba praktis dan ekonomis, teknologi modern telah masuk ke Indonesia dan menjadi kenyataan sosial. Dengan adanya penemuan baru, berubah pula pendapat dan penilaian orang terhadap segala sesuatunya. Kemudian terjadi kemungkinan bahwa nilai kehidupan yang dulu dianggap sebagai nilai yang sudah sepatutnya dihilangkan sehingga membawa perubahan pada pola hidup kemasyarakatan, di samping itu berdampak pada bergesernya tata nilai budaya yang selama ini dianut oleh suatu masyarakat.

Kebudayaan dan adat istiadat saat ini tetap dipertahankan dan dilestarikan di Indonesia karena merupakan ciri khas suku bangsa. Kita sebagai bangsa Indonesia yang sangat beraneka ragam suku, agama, ras, dan budaya harus tetap mencintai kebudayaan dan adat istiadat daerah sehingga nilai-nilai yang ada dalam suatu kebudayaan tidak hilang dan masih tetap dilestarikan meskipun semakin majunya

¹⁰ Salman Yoga, 2018. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. "*Jurnal Al-Alyam*". Vol. 24 No. 01.

era digital yang semakin modern. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini dengan judul "Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan".

C. FOKUS DAN SUB-FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian merupakan penerapan area spesifik yang akan diteliti. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam mengadakan pembahasan atau penganalisisan sehingga peneliti benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Selain itu, fokus penelitian merupakan batas ruang dan pengembangan penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan bahasa. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan. Dari fokus ini kemudian dibagi menjadi beberapa sub-fokus penelitian yaitu:

1. Memberikan gambaran mengenai perubahan persepsi terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung, Kecamatan Sungkai Selatan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung, Kecamatan Sungkai Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Serta memberikan informasi tentang kearifan lokal dalam adat pernikahan suku Lampung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihakpihak terkait sebagai berikut: a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menambah pengetahuan tentang kearifan lokal pada adat pernikahan suku Lampung dan sebagai upaya melestarikan budaya, sehingga tidak hanya sedikit yang mengetahui melainkan dapat menyebar luas ke kalangan mahasiswa lain yang tertarik membaca dan mempelajari tradisi Begawi Cakak Pepadun.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan dan pemahaman yang lebih luas mengenai kearifan lokal yang terdapat dalam perubahan persepsi masyarakat terhadap Begawi Cakak Pepadun suku Lampung. c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat terkait kearifan lokal yang menjadi wujud keanekaragaman budaya yang perlu dijaga dan terus dipertahankan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Agar terhindar dari kesamaan dengan karya tulis lainnya, penulis telah menelusuri beberapa kajian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga, hasil akhir dari penelitian ini memang benar-benar asli dari peneliti sendiri. Berikut adalah hasil penelusuran yang peneliti temukan:

1. Artikel yang ditulis oleh Maretha Ghassani, Maskun dan Syaifun M yang berjudul "Begawi Cakak Pepadun sebagai Proses Memperoleh Adok Pada Buay Nyunyai Di Desa Mulang Maya" (Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas FKIP Universitas Lampung, 2019).¹¹ Metode yang digunakan di dalam penelitian ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun dalam memperoleh adok pada Buay Nyunyai di Desa Mulang Maya, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menjelaskan tentang apakah tahapan pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun masih terealisasi sesuai dengan ketentuan adat yang sudah baku. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan yang penulis teliti yaitu objek yang diteliti adalah Begawi Cakak Pepadun. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah penelitian saya lebih melihat perubahan persepsi terhadap

¹¹ Maritha Ghassani, 2019. Begini Cakak Pepadun Selogai Proses Memperoleh Adak Pada Buay Nyayai di Desa Mulay Maya. "*Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*". Vol. 7 No.

Begawi Cakak Pepadun dalam konteks keluarga dan kelompoknya di dalam masyarakat.

2. Artikel yang ditulis oleh Umi Kholifatun, Asma Luthfi, dan Elly Kismini yang berjudul "Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Keratuan Melinting" (Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 2017).¹² Dalam artikel ini dijelaskan bahwa prosesi pemberian gelar melalui beberapa proses di antaranya membayar uang adat seperti dua peneranga,

dan pengecukupan, serta babak kilau. Implikasi gelar adat terhadap status sosial meliputi peran, pengakuan sosial dalam komunitas, dan sebagai kontrol sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interaksionalisme simbolik yang memandang bahwa gelar adat merupakan suatu simbol yang diberikan kepada seseorang atau kelompok sebagai tanda bahwa mereka diakui keberadaannya oleh masyarakat Tanjung Aji Keratuan Melinting. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Max Weber dan memfokuskan pada ada tidaknya perubahan persepsi masyarakat pada Begawi Cakak Pepadun dengan status sosial seseorang, keluarga dan kelompoknya di Adat Lampung di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan.

3. Artikel yang ditulis oleh Zulina Suhendar yang berjudul "Begawi Cakak Pepadun dan Status Sosial: Studi Kasus di Kebudayaan Tagamoon Desa Panaragan" (Jurnal Penelitian Sosiologi Agama, 2021).¹³ Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Begawi Cakak Pepadun memiliki makna sebagai wujud dari penghormatan dan status sosial dalam masyarakat sebagai

¹² Kholifatun Ulmi, Luthfi Asma dan Kaunim Elly, 2017. Maka Gelar Adat Terhadap Satuan Sosial Pada Masyarakat Desa Tatinggi Al Kertaman Melindungi. "*Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*".

¹³ Suhendar Yulia, 2016. Begini Cakak Pepadun dan Status Sosial Studi Kasus di Kebudayaan Tegurman Desa Panggurang. "*Jurnal Sosiologi Agama*".

pengaturan relasi dalam kekerabatan. Begawi Cakak Pepadun juga memiliki hubungan dengan status sosial seseorang yang mencakup status sosial keluarga dan kelompoknya. Dilihat dari pelaksanaannya, Begawi Cakak Pepadun ditunjang dengan ekonomi yang tinggi serta ilmu pengetahuan yang baik, sehingga status sosialnya menjadi tinggi dalam masyarakat Lampung Pepadun. Status sosial ini juga mencakup status sosial keluarga yang berada dalam satu garis keturunan yang mana akan terpandang sebagai bagian dari kelompok keluarga yang bergelar tinggi karena mampu melaksanakan Begawi Cakak Pepadun. Sehingga seseorang penyimbang adat memiliki kekuasaan dan wewenang terhadap anggota keluarga dan kekerabatan di bawah kepenyimbangannya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan.

4. Artikel yang ditulis oleh Shely Cathrin yang berjudul "Konsep Tuhan Dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Lampung: Sebuah Kajian Metafisika" (Jurnal Filsafat dan Teologi Islam, 2021).¹⁴ Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep Tuhan, alam dan manusia. Penyidikan dalam tiga konsep tersebut merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam rangka merumuskan unsur-unsur filsafat yang terdapat dalam tradisi Begawi Cakak Pepadun Lampung, sekaligus untuk melacak pengaruh

agama Islam dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Tuhan dipahami sebagai dzat yang bersifat adikodrati, Mahaesa, dan sumber hukum tertinggi. Alam semesta dipahami sebagai bagian yang

¹⁴ Catrin Sehly, 2021. Tingkapan Filsafat Kebudayaan Terhadap Tradisi Cangei Agung Mayarakat Lainnya. "Al-Akhbar: Jurnal Kebudayaan dan Kogamana". Vol. 16 No. 1.

terdiri atas alam material dan spiritual sebagai ciptaan yang menunjukkan keagungan Tuhan. Manusia dalam memperoleh kesempurnaan dirinya sebagai manusia ketika memenuhi tiga tahapan kehidupan yaitu cakak pelayinan, cakak haji, dan cakak pepadun. Inilah konsep manusia sempurna yang tersirat dalam tradisi Begawi Cakak Pepadun. Konsep ini dipengaruhi oleh ajaran agama Islam tentang hubungan yang seimbang antara manusia dengan Allah (Hablumminallah), serta manusia dengan manusia (Hablumminnannas).

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di mana penulis mengambil judul "Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan". Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun dari masa lalu hingga saat ini, serta untuk mengetahui bagaimana tradisi Begawi Cakak Pepadun dilaksanakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan persepsi tersebut.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah pastinya memerlukan adanya suatu metode penelitian. Metode penelitian diibaratkan sebagai cara untuk mendapatkan data atau sumber informasi yang valid dengan tujuan agar data dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan dengan suatu pengetahuan tertentu. Sehingga akhirnya dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan permasalahan yang akan diteliti.¹⁵ Metode penelitian dijadikan suatu analisis yang terurai dalam sub bab sebagai permasalahan akademis seorang penulis. 1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹⁵ Sugiono, 2007. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Al-Fabeha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, di mana penulis menekankan penelitian pada eksplorasi di lapangan dengan disertai data secara mendalam yang melibatkan berbagai macam sumber, baik informan maupun fenomena yang terjadi di lapangan.¹⁶ Dengan menggunakan pendekatan

kualitatif, penulis bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan. b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Di mana dalam kegiatan penelitian, pemecahan masalah dilakukan dengan menggambarkan karakteristik dari suatu permasalahan yang akan diteliti melalui cara untuk mendapatkan dan menyiapkan fakta-fakta yang jelas, teliti dan lengkap.¹⁷ Kelebihan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam terkait permasalahan yang didapat dengan menggali data secara lebih mendalam.

2. Sumber Data

Pengumpulan data berdasarkan pada literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dengan berdasarkan pada data primer dan data sekunder. a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapat melalui hasil observasi maupun kegiatan penelitian di lapangan. Data penelitian dapat berupa hasil wawancara dengan beberapa orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, serta observasi langsung.¹⁸ Data primer yang didapat penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para tokoh adat, tokoh masyarakat, para

¹⁶ Hediyanisya Haris, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.

Yogyakarta: Salemba

¹⁷ Salahi Ulber, 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Adatama.

¹⁸ Moloeng J. Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

penyimbang, dan masyarakat di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan telah tersusun secara rapi dalam bentuk dokumen, misalnya data demografis suatu daerah.¹⁹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa data informasi tentang Desa Kota Agung, Kecamatan Sungkai Selatan, berupa data demografis dan geografis daerah, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, dan keadaan sosial keagamaan masyarakat.

Kedua sumber tersebut, penulis gunakan untuk saling melengkapi satu sama lain, yakni data yang ada di lapangan dan data yang bersifat kepustakaan. Dengan

menggunakan data primer dan data sekunder, maka data yang tergabung akan menghasilkan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. 3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan dengan berbagai cara, misalnya dengan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, observasi non-partisipatif, dan diskusi dengan kelompok terfokus. Seluruh teknik pengumpulan data kualitatif harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri, karena seluruh teknik tersebut bersifat terbuka dan mendalam. Apabila dilakukan langsung oleh penulis, informasi yang diperoleh dapat diarahkan penelusurannya kepada data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis turun langsung dalam proses pengumpulan data, dapat mengetahui secara lengkap tentang informasi dan para informan, tanpa adanya perantara yang memungkinkan adanya pergeseran makna dan komunikasi.

¹⁹ Ibid., 158

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.²⁰ Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah salah satu teknik pengambilan informasi dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.²¹ Pertimbangan yang dimaksud, penulis pertimbangkan dari orang yang dianggap lebih mengetahui tentang informasi yang peneliti butuhkan ataupun sebagai penguasa atas apa yang terjadi dan memudahkan peneliti untuk mempelajari objek/situasi sosial yang diteliti.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang informan, dengan kriteria sebagai berikut: Penulis memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan telah dipertimbangkan oleh penulis, karena para informan yang penulis pilih dianggap mengetahui masalah yang diteliti.²² Hal ini karena informan tersebut memiliki hubungan yang sangat baik untuk mempelajari masalahnya. Kriteria informan terpilih memiliki kriteria berdasarkan peraturan yang telah ditunjuk oleh penulis secara tepat untuk penelitian secara lebih lanjut sesuai dengan hubungannya dengan penelitian ini. Dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk penulis, maka informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengerti tentang Tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan. Informan tersebut meliputi tiga macam, yaitu:

1. Informan kunci, yaitu orang yang mengetahui seluas-luasnya informasi yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yakni orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi yang menjadi objek penelitian.

²⁰ Ibid., 163

²¹ Suyanto Bagong, 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Pranada Media Group.

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2019), 95.

3. Informan tambahan, yaitu orang yang memberikan informasi walaupun secara tidak langsung terlibat dalam penelitian.

Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif diharapkan penulis dapat melakukan transkrip dari hasil pengumpulan data sedalam mungkin. Setelah pengumpulan data, agar terhindar dari penyimpangan hasil, terutama untuk menjaga ingatan yang masih segar terhadap informasi tersebut.²³

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Alasan penulis memilih tempat tersebut karena masyarakat di Desa Kota Agung masih melaksanakan tradisi Begawi Cakak Pepadun, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti perubahan persepsi.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah teknik yang digunakan dalam metode penelitian ilmiah. Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi dan pendekatan Sosiologis. a. Pendekatan Antropologi

Pendekatan antropologi adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Karena pada dasarnya antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik masyarakat, adat istiadat, kepercayaan serta kebudayaan yang dihasilkan sehingga setiap manusia memiliki perbedaan satu sama lainnya.²⁴ Antropologi dapat memfokuskan perhatian kepada salah satu aspek kebudayaan dari masyarakat, seperti agama saja. Namun

²³ Giyarsih, 2010. *Pola Spasial Transformasi Wilayah di Koridor*.

Yogyakarta-Surakarta:

Forum Geografi.

²⁴ Koentjaningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan IX. Jakarta:

Rineka Cipta. ²⁶ Agus Bustanudin, 2006. *Agama Dalam Kehidupan*

Manusia Pengantar Sosiologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

fenomena beragama dipelajari dalam kegiatan dan kesatuan dengan aspek atau unsur budaya yang lain.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis memakai pendekatan antropologi budaya yang menjadi instrumen untuk penelitian ini, dengan menggunakan kajian etnologi yaitu ilmu bagian yang mencoba mencapai pengertian mengenai asas-asas manusia dengan mempelajari kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dari berbagai suku bangsa di seluruh muka bumi.²⁵ Adapun empat ciri fundamental dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bercorak deskriptif, bukan normatif.
- 2) Lokal practices, yaitu praktik konkrit dan nyata di lapangan.
- 3) Antropologi selalu mencari keterhubungan dan keterlibatan antar berbagai domain kehidupan secara lebih utuh.

3. Komparatif.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini membahas bagaimana perubahan perspektif terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan. b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang menggunakan logika dan teori sosial klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena yang lain.²⁸ Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini dilakukan melalui kehidupan masyarakat di Kota Agung sekaligus menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh Tradisi Begawi Cakak Pepadun terhadap kehidupan masyarakat di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan.

²⁵ Koentjaningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan IX. Jakarta: Rineka Cipta. ²⁸ Raco, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis dan Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: a. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap para responden, akan tetapi juga digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik ini digunakan jika penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.²⁶ Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung atau tidak langsung.

Dengan teknik observasi, penulis meyakini akan dapat mengumpulkan data secara akurat dan efektif. Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kota Agung terkait tradisi Begawi Cakak Pepadun.

Penulis menggunakan observasi partisipan, di mana dalam hal ini penulis turun langsung ke lapangan dan ikut serta selama kegiatan berlangsung. Observasi partisipan adalah observasi yang turut serta mengambil bagian dalam keadaan objek yang diobservasi. Metode ini digunakan dengan cara mengamati dan mencatat segala macam bentuk fenomena yang nampak dalam objek penelitian. Metode ini juga dapat bermanfaat untuk mengantisipasi data yang kurang objektif yang dikemukakan oleh narasumber melalui wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, di mana tujuannya untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Penulis mendatangi secara langsung lokasi penelitian yakni Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan. Penulis ikut serta terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat terkait tradisi Begawi Cakak Pepadun yang dilakukan di Desa Kota Agung. Penulis akan melakukan observasi terhadap masyarakat Desa

²⁶ Sakaran Uma, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Kota Agung sekitar 3 sampai 5 minggu, menyesuaikan dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan di Desa Kota Agung. b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan usaha mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dapat dijawab secara lisan pula.²⁷ Metode wawancara merupakan proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, di mana dua orang atau lebih melakukan kontak secara langsung, saling tatap muka dan mendengarkan informasi atau keterangan saat penelitian berlangsung.²⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan terhadap para informan di Desa Kota Agung. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat melaksanakan wawancara dan membawa pedoman wawancara yang memuat garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan kepada narasumber.

Jenis wawancara semi-terstruktur penulis rasa akan lebih fleksibel penggunaannya daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang

diwawancarai diminta pendapat maupun ide-idenya. Dalam hal ini, penulis mewawancarai subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan utama yang selanjutnya jawaban dari para narasumber dikembangkan kembali ke dalam bentuk pertanyaan lain sehingga data yang diperoleh bisa lebih mendalam. c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan perlengkapan dari pengumpulan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data berdasarkan catatan dan proses pencarian data

²⁷ Nawawi Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

²⁸ Supardi. 2006. *Metode Penelitian*. Mimar: Yayasan Cerdas Press.

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, notulen rapat, dan leger agenda yang terkait dengan masalah yang diteliti.²⁹ Metode pengumpulan data melalui kegiatan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto serta arsip tentang penelitian yang berhubungan dengan kegiatan tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, dan mencari pola atau tema, dengan tujuan untuk memahami maknanya. Analisis data merupakan proses mengkategorisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang dilakukan secara bersama-sama dengan proses atau tahapantahapan penelitian.³⁰

Menurut Miles dan Huberman, data tentang karakteristik tradisi Begawi Cakak Pepadun dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara melakukan Analisis Interactive Model dari Miles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.³¹

a. Pengumpulan Data

Pada saat melakukan analisis model pertama, dilakukan pengumpulan data melalui hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang

²⁹ Koenjiangrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

³⁰ Miles Mathew B & Huberman Mitchel. 2007. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

³¹ Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashari Publishing.

sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dilakukan penajaman data melalui penarikan data selanjutnya. b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data dapat meliputi proses pemilahan data serta mengabstraksi data. c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahapan selanjutnya adalah melakukan display data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi. Kemudian informasi yang diperoleh baik melalui hasil observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan pada fokus masalah yang diteliti. Dari hasil display data inilah maka akan ditarik sebuah kesimpulan sementara, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan verifikasi (pembuktian data).

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari hasil konfigurasi yang utuh, di mana kegiatan ini merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi (pembuktian kebenaran) dengan cara triangulasi data, sehingga diperoleh keabsahan (validity) hasil penelitian. Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil wawancara, observasi dan pencatatan dokumen dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri dari deskripsi dan refleksi.
- 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuatkan reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- 3) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya menjadi lebih jelas dan dipahami.

Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan sebuah kesimpulan sementara.

- 4) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan temuan data baru, sehingga akan didapat sebuah kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 5) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar terhindar dari unsur-unsur yang subjektif, maka dilakukan upaya melengkapi data-data kualitatif dan dikembangkan intersubjektivitas melalui diskusi dengan orang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian mengenai **Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Begawi Cakak Pepadun (Studi Pada Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan)** akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini merupakan kerangka besar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, Bab ini merupakan landasan teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu teori tentang perubahan persepsi dan tradisi Begawi Cakak Pepadun.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian, Bab ini merupakan gambaran umum Desa Kota Agung yang berisi penyajian fakta serta data terkait kondisi sosial, budaya, keagamaan dan ekonomi serta tradisi Begawi Cakak Pepadun yang dilakukan masyarakat di Desa Kota Agung, Kecamatan Sungkai Selatan.

BAB IV: Analisis Data, Bab ini merupakan analisis data penelitian dan temuan penelitian tentang tradisi Begawi Cakak Pepadun untuk mengetahui perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi tersebut.

BAB V: Penutup, Bab ini berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi. Sementara itu, bagian akhir dalam penulisan penelitian ini adalah bagian yang berisi daftar rujukan dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perubahan

1. Pengertian Perubahan Budaya

Perubahan budaya adalah perubahan yang terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian terhadap unsur-unsur budaya. Perubahan kebudayaan biasanya terjadi karena adanya ketidakserasian terhadap fungsi yang ada pada kehidupan. Seiring dengan berkembangnya zaman, maka perubahan kebudayaan akan terus terjadi. Hal ini dikarenakan perubahan kebudayaan terjadi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perubahan kebudayaan merupakan cara baru dalam upaya pemahaman terhadap bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Perubahan kebudayaan mencakup berbagai hal, mulai dari kesenian, teknologi, ilmu pengetahuan bahkan sistem kemasyarakatan. Sedangkan menurut beberapa para ahli, yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian perubahan kebudayaan. Yaitu:

- a. Samuel Koenig mengemukakan bahwa perubahan kebudayaan yaitu suatu cara untuk memodifikasi hal yang ada pada pola-pola kehidupan manusia. Apapun terjadinya sebuah modifikasi disebabkan oleh faktor interna dan ekstensial.³²
- b. Selo Soemardjan mengemukakan bahwa perubahan kebudayaan adalah semua perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi suatu sistem sosial, baik itu sikap, nilai-nilai, maupun pola perilaku seseorang yang ada diantara kelompok dalam masyarakat.³³
- c. John Lewin Gillin dan John Phillip Gillin mengemukakan bahwa perubahan kebudayaan adalah cara hidup yang

³² Koenig, Samuel. (1957). *Man and Society: The Basic Teachings of Sociology*. New York: Barnes & Noble, Inc.

³³ Soemardjan, Selo. (1962). *Social Change in Yogyakarta*. Ithaca, New York: Cornell University Press.

bervariasi terjadi karena disebabkan oleh perubahan kondisi geografis termasuk idiologi, komposisi penduduk. Terjadi perubahan kebudayaan yang tentunya disebabkan oleh faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut.

2. Faktor Penyebab Perubahan Budaya

Faktor yang mempengaruhi perubahan kebudayaan meliputi faktor internal dan juga eksternal seperti yang dikatakan oleh Samuel Koenig yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Terjadinya perubahan demografis. Perubahan ini mencakup perubahan struktur dan juga distribusi penduduk. Contoh dari perubahan demografis yaitu kelahiran, kematian, dan juga migrasi.
- 2) Adanya penemuan baru baik itu ide ataupun alat, atau dapat juga menyempurnakan penemuan baru tersebut dan mempengaruhi atau mengganti yang ada.
- 3) Adanya konflik sosial di dalam masyarakat. Dengan adanya konflik sosial, maka akan merubah suatu kepribadian orang yang ada pada bagian masyarakat tersebut.
- 4) Adanya pemberontakan, menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan kebudayaan pada struktur pemerintahan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Terjadinya peperangan merupakan faktor eksternal dimana terjadinya perubahan kebudayaan. Dengan adanya peperangan maka akan terjadi perubahan unsur-unsur budaya pada suatu negara baik dalam unsur ekonomi, sistem pengetahuan, teknologi, bahasa, kesenian, ataupun sistem kemasyarakatan.
- 2) Terjadinya perubahan kebudayaan. Yaitu adanya pengaruh budaya lain. Pengaruh budaya lain biasanya lebih mudah terjadi pada masyarakat yang terbuka, karena masyarakat terbuka dapat lebih mudah menerima adanya unsur budaya lain.

- 3) Terjadinya perubahan alam dapat mempengaruhi juga perubahan kebudayaan. Maksud dari perubahan alam yaitu perubahan lingkungan fisik yang disebabkan karena bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir longsor, dan lain-lain. Dengan terjadinya suatu bencana alam, maka akan terjadi banyak perubahan dalam kehidupan seperti perpindahan tempat tinggal maka mau tidak mau mereka harus saling menyesuaikan hal tersebut memicu terjadinya perubahan kebudayaan.

Dapat disimpulkan bahwa pergeseran budaya adalah sebuah proses bangkitnya suatu budaya baru hasil asimilasi atas budaya lama dan hadirnya budaya baru yang diterima ditengah-tengah masyarakat tersebut.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa latin perceptio, dari perceptive yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimuli).³⁴

Persepsi adalah proses pemahaman atau memberikan makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.³⁵ Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menghubungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa

³⁴ Rahmat Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

³⁵ Sumato. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.

sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita termasuk sadar akan diri kita sendiri.³⁶ Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ Bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak titik di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada hakikatnya terwujud dalam sebuah pemahaman.³⁷

Bimo walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. proses ini tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. sedangkan menurut William James, persepsi terbentuk atas dasar data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh Indra kita, serta bagian lainnya diperoleh oleh pengelolaan ingatan atau memori kita diolah kembali Berdasarkan pengalaman yang kita miliki.³⁸

Dari beberapa pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penelitian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari Apa yang dirasakan oleh Panca indranya. stimulus tersebut Kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

2. Jenis- jenis persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua yaitu persepsi terhadap objek atau lingkungan fisik dan persepsi terhadap manusia atau sosial. persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks Karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:⁴²

³⁶ Saleh Rahmat Abdul. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*.

Jakarta: Kencana.

³⁷ Sarwoto W. Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

³⁸ Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Offset. 2004. ⁴² Mulyana Dedy. 2015. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.

-
- a) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
 - b) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam perasaan, motif, harapan, dan sebagainya.
 - c) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi titik dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti-arti objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami di lingkungan kita setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengalami realitas di sekelilingnya. ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu:³⁹

- a) Persepsi berdasarkan pada pengalaman yaitu Persepsi manusia terhadap seseorang objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu Berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka yang berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
- b) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada satu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut.
- c) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang manapun.

³⁹ Ibid., 191-207

- d) Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- e) Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita melihat konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang sebagai suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan yang sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Dari penjelasan diatas kondisi mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek tertentu. Misalnya ketika seseorang disuruh menicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita berbeda dengan pendapat orang lain, karena seseorang

memiliki persepsi yang berbeda-beda, sedangkan persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek dan kejadian yang kita alami dilingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

3. Ciri Umum Persepsi

Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam persepsi, ciri-ciri tersebut sebagai berikut:⁴⁰

- a) Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bumi bagi peraba dan sebagainya).
- b) Dimensi ruang; persepsi yang mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan, latar belakang dan lain-lain.

⁴⁰ Abdul Rahman Saleh. Op.Cit. 111-112

- c) Dimensi waktu; persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda dan lain-lain.
- d) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejalagejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.

Dari beberapa ciri ciri persepsi diatas, bahwasannya alat alat indra manusia sangat berpengaruh dalam proses pembentukan persepsi. Alat alat indra yang dimiliki manusia menyebabkan manusia agar mau berpikir, merasakan dan memiliki perspsi tertentu mengenai dirinya dan dunia sekitarnya. Persepsi ini di mulai dengan adanya stimulus atau rangasangan dari luar indra kita. Dari stimulus tersebut indra kita kemudia memprosesnya sehingga kita dapat menentukan atau menafsirkan informasi dari apa yang terjadi.

4. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. menurut Renal Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:⁴¹

- a) Latar belakang budaya persepsi itu terkait oleh budaya, bagaimana kita memaknai suatu pesan objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai

yang kita anut. semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

- b) Pengalaman masa lalu audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan makin Intens hubungan antara objek tersebut dengan audience, maka semakin banyak pengalaman yang

⁴¹ Kasadi Rhenald. 2007. *Manajemen Periklanan Konsep-Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.

dimiliki oleh audience. Selama audience menjalin hubungan dengan objek formal ia akan melakukan penilaian. pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya dialami oleh satu orang saja melainkan sekelompok orang sekaligus pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain seperti berita atau kejadian yang melanda objek.

- c) Nilai-nilai yang dianut nilai-nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika dan kepuasan. nilai bersifat normatif, pemberitahuan suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya Oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.⁴²

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan Mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihatnya itu titik secara umum Sondang P. Siagian membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga, yaitu:

- 1) Faktor dari diri yang bersangkutan sendiri, yaitu faktor yang timbul apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.
- 2) Faktor dari sasaran persepsi, yaitu faktor yang timbul dari apa yang akan dipersepsi, sasaran itu berupa orang, benda atau peristiwa yang sifat-sifat dari sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Seperti

⁴² Kasadi Rhenald. 2007. *Manajemen Periklanan Konsep-Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.

gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi.

- 3) Faktor dan situasi, yaitu faktor yang muncul sehubungan karena situasi pada waktu mempersepsi. Pada bagian ini persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi, yang mana persepsi itu timbul dan perlu mendapat perhatian karena situasi merupakan faktor yang ikut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.⁴³

5. Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakekatnya, sikap merupakan suatu intrarelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut ada tiga yaitu:⁴⁴

- a) **Komponen Kognitif**
Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.
- b) **Komponen Afektif**
Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- c) **Komponen Konatif**
Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Apabila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela,

⁴³ Sondang Siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁴⁴ Humrah. 2017. *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Poyo Terhadap Acara Warta Sumsel di TVRI*. "Skripsi" Jurusan Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.

menyerang dan bahkan membinasakan objek itu.⁴⁵ Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu kejadian yang terjadi akan sangat mempengaruhi objek yang menjadi persepsi, yang kemudian akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya.

C. Begawi Cakak Pepadun

1. Pengertian Begawi Cakak Pepadun

Secara keadatan, masyarakat Lampung dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu masyarakat Pepadun dan masyarakat sai batin (peminggir/pesisir). Secara mendasar, dua kelompok adat tersebut memiliki dua unsur budaya tertentu yang sangat menonjol yaitu kepenyimbangan. Penyimbang artinya orang yang dituakan karena pewaris dalam keluarga kerabat atau kebuaiian.

Suku Lampung yang beradat Pepadun, ditandai dengan melaksanakan upacara begawi cakak pepadun. Begawi adalah upacara adat naik tahta yang duduk diatas alat yang disebut pepadun, yaitu singgasana adat pada upacara pengambilan gelar adat yang biasa disebut begawi cakak pepadun.⁴⁶

Cakak pepadun atau naik pepadun adalah peristiwa pelantikan penyimbang menurut adat istiadat masyarakat Lampung Pepadun, yakni begawi adat yang wajib dilaksanakan bagi seseorang yang akan berhak memperoleh pangkat atau kedudukan sebagai penyimbang yang dilakukan oleh lembaga perwatin adat.⁴⁷

Jadi Begawi Adat Cakak Pepadun merupakan sebuah pekerjaan kebudayaan masyarakat Lampung Pepadun dalam pengambilan gelar

⁴⁵ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009)

⁴⁶ Maejan Saleh. 2017. *Sejarah Latar Belakang Asal Mula Lampung dan Daerah-Daerah Lain Dalam Wilayah NKRI*. Tulang Bawang Barat: Sholeh Macejdan.

⁴⁷ Farauddin. *Peranan Nilai Nilai Tradisional Daerah Lampung Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*. (Lampung: 1997)

untuk melestarikan budaya adat Lampung Pepadun secara turun-temurun dan melembaga sampai sekarang.

2. Makna dan Tujuan Begawi Cakak Pepadun

Begawi adalah adat yang dilakukan untuk memberi gelar kepada seseorang dengan melaksanakan suatu upacara begawi. Tradisi pemberian gelar menentukan kedudukan seseorang dalam adat dan mempengaruhi peran, kedudukan dalam struktur adat dan upacara adat.

Makna dan tujuan begawi cakak pepadun adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a) Penghormatan dan status sosial masyarakat dalam upacara adat bejuluk beadek, Memiliki kedudukan yang istimewa dalam upacara adat titik seseorang yang telah mendapat juluk akan memiliki status sosial yang lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan yang belum memiliki gelar adat.
- b) pengaturan relasi dalam kekerabatan kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Prinsip keturunan yang dianut, anak laki-laki tertua menjadi pemimpin dan mengatur anggota kerabatnya. Hal ini juga berlaku untuk penunjukan sebagai penyeimbang adat titik pemanggilan gelar dalam kehidupan gelar dalam kehidupan sehari-hari dimaksudkan untuk membiasakan anggota keluarga lainnya untuk memanggil gelar adatnya dan dijadikan simbol penghormatan keluarga yang bergelar.
- c) Mekanisme pelestarian budaya
Tradisi pemberian gelar yang merupakan adat kebiasaan yang dilakukan masyarakat perpaduan dan merupakan warisan para leluhur yang terkandung banyak makna di dalamnya. Misalnya kopiah emas memiliki makna hendaknya laki-laki

⁴⁸ Kholifatun Umi. 20 September 2021. *Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Krauan Melinting. "Solidarity"*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

itu wajib kreatif dan punya kekuatan pemikiran yang bisa menembus angkasa luar sekalipun jadi laki-laki Lampung setelah memiliki gelar harus bisa menjadi panutan dan bisa membawa kepada kebaikan dalam masyarakat maupun keluarga

3. Tingkatan Gelar dalam Begawi Cakak Pepadun

Tingkatan gelar adat dalam begawi adalah sebagai berikut:

- a. Suttan, sebagai gelar tertinggi adat megou pak.
- b. Tuan, untuk level kedua beserta istri.
- c. Minak, gelar anak level ketiga suami istri.
- d. Ngedikou, gelar anak keempat suami istri.
- e. Pengiran, gelar anak kelima suami istri.
- f. Rajou, gelar anak keenam suami istri.
- g. Ratu, gelar anak ketujuh suami istri.
- h. Daelm, gelar anak kedelapan suami istri.
- i. Radin, untuk anak kesembilan.
- j. Batin, gelar anak kesepuluh.
- k. Mas, gelar anak kesebelas.
- l. Gayou, gelar anak kedua belas.

Untuk gelar ini disandang hanya dipakai untuk keturunan tertua yaitu gelar sultan. Gelar tersebut memiliki fungsi yang lebih tinggi dan telah menjadi penimbang serta mempunyai pepadun (benda berupa bangku yang terbuat dari lambang tingkatan kedudukan) yang berfungsi sebagai ketua dalam kebuaian atau kerabatnya. Bagi keturunan lain

boleh memakainya apabila dia sanggup membeli pepadun dengan jumlah uang yang telah ditentukan oleh perwatin.⁴⁹ Sedangkan

gelar pengiran, Tuan, Rajo, atau Ratu hampir sama dengan gelar Sultan akan tetapi kedudukannya di bawah Sultan titik tetapi jika di dalam gelarnya telah menjadi penyeimbang maka telah memiliki fungsi mengatur kebuayan dan telah memiliki pepadun titik Selain itu, terdapat Tata kepangkatan ke perpaduan yang meliputi pepadun Mergo atau Margow, pepadun tiyuh pepadun suku, sasako, atau ngandangadang,

4. syarat pengambilan gelar dalam Begawai Cakka pepadun

Menurut tokoh adat yang berada di tempat penulis syarat pengambilan gelar dalam begawi Cakak pepadun adalah sebagai berikut:

- a. Disetujui oleh lembaga perwatin adat dan para penyeimbang.
- b. Telah memenuhi syarat pegawai yaitu membuat sesat adat atau tempat pelaksanaan pegawai, tunjuk, atau batang tina yang berisi tapis Lampung, bahan kebaya, sinjang, dan alat perabotan rumah tangga yang akan dipanjat pada saat acara begawi sebagai acara hiburan bagi orang-orang yang sudah lelah bekerja dalam pelaksanaan pegawai, serta menyiapkan uang adat.
- c. Memotong dua ekor kerbau untuk mendapatkan gelar Sultan dan satu ekor terbaru untuk mendapat gelar Pengiran.
- d. Melakukan prosesi begawi.

5. upacara adat begawi cakak pepadun

Upacara adat begawi cakak pepadun termasuk dalam kategori upacara masa peralihan dari gelar terendah hingga gelar tertinggi, dari gelar Ratu Rajo, tuan, pengiran, dan Sutan titik untuk itu, diadakan upacara yang berkaitan dengan peralihan fase perjalanan hidup seseorang

⁴⁹ Abu Thalib Khalik. *Pelatoeran Sepandjang Hadat Lampung*. (Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UG, 2010)

sekaligus pengumuman kepada masyarakat luas mengenai keberadaan gelar seseorang.

Selain berkaitan dengan filosofis, arti simbolis upacara adat begawi merupakan sarana komunikasi antar kelompok kerabat kelompok teman dan antar kelompok masyarakat luas yang terikat dalam kekerabatan akibat dari terjadinya perkawinan dalam persiapan pegawai dilaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi:⁵⁰

- a) Upacara gawi bisa dilaksanakan di tempat pria maupun di tempat wanita.
- b) Para penyeimbang kedua belah pihak di tempat masing-masing mengadakan pertemuan atau musyawarah untuk mengatur persiapanpersiapan selanjutnya.
- c) Persiapan yang harus dilakukan oleh pihak keluarga pria adalah menyiapkan semua perlengkapan adat dan upacara untuk mengakuk majau atau mengambil mempelai wanita dan bergaul atau cakak pepadun.
- d) Di tempat pihak gadis para penyeimbang mempersiapkan untuk meminta mempelai pria dan rombongannya serta mempersiapkan barang-barang bawaan atau seserahan peralatan lengkap ini meliputi: sesat, lunjuk, rato, kutamaro, jepano, pepadun, panggo burung garuda, kulintang, Kepala kerbau, payung Agung Toma bawang gurih, Titian, bendera, kandang raring, dan kayu arah. Pada upacara perkawinan sering dirangkaikan dengan cakar pepadun atau naik tahta ke penyeimbangan adat atau negi pepadun atau belah pepadun atau Liwa pepadun

Pada upacara perkawinan sering dirangkaikan dengan cakak pepadun (naik tahta kepenyimbangan adat) atau negi pepadun (mendirikan pepadun) atau bebelah pepadun (berbagi pepadun) atau liwak pepadun (memisah dari pepadun).

⁵⁰ Rizani Puspawidjaja. *Hukum Adat Dalam Tebaran Pemikiran*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2006)

Dalam pelaksanaan upacara ini dilakukan beberapa tahapan: a. Tahap Pelaksanaan Upacara

- 1) Upacara Meratin (musyawarah adat), yaitu menyerahkan peserahan disertai dengan peserahan sige (tempat sirih) yang berisi galang sili (uang sidang) atau penguatan atau rokok. Upacara ini disertai dengan acara pemotongan kerbau untuk menjamu para penyimbang.
- 2) Acara ngakuk manjau (Hibal serbo/Bumbang Aji), yaitu rombongan para penyimbang menuju ketempat mempelai wanita.
- 3) Pengaturan dan pemberangkatan arak-arakan dengan ditandai tembakan dan iringan dengan tabuh-tabuhan serta pencak silat.
- 4) Acara tanya jawab, yaitu masing-masing juru bicara penyimbang berdialog yang dibatasi oleh appeng (rinangan atau tali pengikat sanggar)
- 5) Di dalam sesat secara resmi para penyimbang dari pihak mempelai menyerahkan seluruh barang-barang bawaan kepada para penyimbang mempelai wanita.
- 6) Acara Temu (perkawinan menurut adat Lampung) atau Patcah Aji oleh para Tuwalo Anow (istri para penyimbang) dan dirangkaikan dengan acara music, yaitu menyuap kedua mempelai.
- 7) Acara ngebekas, yaitu orang tua atau ketua perwatin adat dari pihak mempelai wanita menyerahkan mempelai wanita kepada ketua perwatin adat pihak mempelai pria.

b. Tahap kedua meliputi

- 1) Ditempat mempelai pria adalah memberi judul perkawinan yaitu musyawarah para penyimbang untuk memberikan batasan acara perkawinan, apakah sampai pada acara turun duwai (turun mandi) atau sampai cakak pepadun (penobatan pengantin sebagai penyimbang).

- 2) Penyampaian undangan atau uleman adat berisi dodol, kue dan uang dibungkus dengan tumpak tangan atau kain seribu kepada setiap marga melalui ketua adat.

c. Tahap ketiga meliputi

- 1) Upacara turun mendei di patcah aji.
- 2) Kedua mempelai diiringi tumalau anaw (orang tua mempelai), Lebau kelamo (Paman Mempelai), benulung (kakak mempelai), benulung (kakak mempelai) dan penyimbang menuju tempat upacara.
- 3) Acara pertemuan kedua jempol kaki pengantin
- 4) Acara musek kedua mempelai disuap penganan oleh batang pangkal, lebau, kelamo, benulung dan tumalaw anaw.
- 5) Pembagian uang atau penyujutan kepada seluruh penyimbang.
- 6) Upacara Inai adek (pemberian gelar)
- 7) Penyampaian peptun atau nasihat
- 8) Upacara pemberian selamat sambil menyerahkan daw atau uang penyalinan

d. Tahap keempat meliputi

- 1) Acara ngedio, yaitu acara surutan mulei meghanai
- 2) Acara Cengat agung, yaitu tari adat cangget mepadun pada malam hari
- 3) Upacara cakak pepadun didahului dengan iringan calon penyimbang menuju sesat dengan mengendarai jepanan yang diiringi oleh penyimbang, tumaw anaw, lebu, kelamo, mengiyan, dan minghul.
- 4) Acara tari igel/ngigel mepadun
- 5) Calon penyimbang didudukkan di atas pepadun dan diumumkan gelar tertinggi serta kedudukannya dalam adat.

Seseorang yang telah menjadi penyimbang pepadun berhak mengatur sendiri anggota kerabatnya dan berhak atas tertinggi yaitu sultan serta

berhak memakai alat kebesaran adat seperti jepana, lunnuk, atau patcah aji, payung agung dan sebagainya.

D. Teori perubahan sosial Budaya

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Masyarakat senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi, maupun kebudayaan. Perubahan tersebut dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, nilai, norma, serta pola perilaku masyarakat. Dalam penelitian ini, teori perubahan sosial budaya digunakan untuk menganalisis perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun di Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan.

Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan perubahan dalam struktur masyarakat, tetapi juga dapat terlihat melalui perubahan nilai, sikap, pola pikir, dan perilaku masyarakat.⁵¹ Perubahan sosial dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar masyarakat. Faktor dari dalam masyarakat antara lain perubahan jumlah atau komposisi penduduk, adanya penemuan-penemuan baru, pertentangan atau konflik dalam masyarakat, serta terjadinya pemberontakan atau revolusi. Sementara itu, faktor dari luar masyarakat dapat berupa perubahan lingkungan alam, peperangan, serta pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Dalam konteks penelitian ini, teori perubahan sosial budaya Soerjono Soekanto digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kota Agung dalam memandang dan melaksanakan tradisi Begawi Cakak Pepadun. Perubahan tersebut dapat dilihat dari

⁵¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 23

adanya pergeseran cara pandang masyarakat terhadap kedudukan dan nilai tradisi Begawi. Pada masa sebelumnya, Begawi dipandang sebagai bagian penting dari harga diri dan status sosial masyarakat. Masyarakat merasa memperoleh kedudukan dan penghormatan setelah melaksanakan Begawi Cakak Pepadun serta memperoleh gelar adat.

Namun, seiring perkembangan masyarakat, pandangan tersebut mengalami perubahan. Pelaksanaan Begawi yang membutuhkan biaya besar dan waktu yang panjang mulai dipertimbangkan kembali oleh masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan Begawi yang sebelumnya dapat berlangsung selama tujuh hari tujuh malam kemudian disederhanakan menjadi tiga hari tiga malam. Selain itu, terjadi perubahan dalam penggunaan perlengkapan adat, termasuk penggantian kerbau dengan sapi serta perubahan dalam pakaian dan tata rias yang digunakan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perubahan sosial budaya tidak selalu berarti hilangnya suatu tradisi secara keseluruhan. Masyarakat dapat melakukan penyesuaian terhadap unsur-unsur tertentu dalam tradisi sesuai dengan kondisi kehidupan mereka. Dalam hal ini, tradisi Begawi Cakak Pepadun masih dipertahankan oleh masyarakat, tetapi beberapa unsur pelaksanaannya mengalami penyederhanaan dan penyesuaian terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan faktor perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto, perubahan persepsi masyarakat terhadap Begawi Cakak Pepadun dapat dianalisis melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat terlihat dari perubahan pola pikir, pertimbangan ekonomi, pengalaman masyarakat dalam melaksanakan Begawi, serta adanya penilaian kembali terhadap manfaat dan beban pelaksanaan tradisi. Sementara faktor eksternal dapat terlihat dari perkembangan teknologi, pendidikan, perubahan kehidupan ekonomi, serta masuknya pengaruh kebudayaan dari luar masyarakat. Dalam skripsi ini sendiri telah ditemukan bahwa perkembangan teknologi, pendidikan, dan

ekonomi menjadi bagian dari perubahan sosial yang memengaruhi cara masyarakat memandang tradisi Begawi Cakak Pepadun.

Dengan demikian, teori perubahan sosial budaya Soerjono Soekanto dapat digunakan untuk memahami bahwa perubahan persepsi masyarakat terhadap Begawi Cakak Pepadun merupakan bagian dari proses perubahan sosial yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut terjadi karena masyarakat mengalami perkembangan dalam cara berpikir, kondisi ekonomi, pendidikan, teknologi, dan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Perubahan persepsi kemudian tercermin dalam sikap masyarakat terhadap tradisi, termasuk dalam keputusan untuk tetap melaksanakan tradisi dengan melakukan berbagai penyesuaian.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini memandang perubahan persepsi masyarakat terhadap tradisi Begawi Cakak Pepadun melalui tiga aspek utama, yaitu: (1) perubahan nilai dan pandangan masyarakat terhadap tradisi Begawi; (2) perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya pelaksanaan Begawi; dan (3) perubahan perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi Begawi Cakak Pepadun. Ketiga aspek tersebut selanjutnya digunakan untuk menganalisis bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat Desa Kota Agung memengaruhi keberlangsungan tradisi Begawi Cakak Pepadun.

DAFTAR PUSTAKA

- Valentina Anisa, 2018. Konsentrasi Gelar Adat Suatan Panggung Politik Lampung. "*JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*". Vol. 8 No. 2.
- Saputra Hadi Jauada, Yauzi Hermi and Nurhalisa Yunisca. 2015. Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Adat Megei Pak Tulang Bawang. "*Jurnal Kultura Demokrasi*".
- Catrin Sehly, 2021. Tingkapan Filsafat Kebudayaan Terhadap Tradisi Canggei Agung Masyarakat Lainnya. "*Al-Akhbar: Jurnal Kebudayaan dan Kogamana*". Vol. 16 No. 1.
- Liza Puri, 2018. Begini Adat Pepadan Marga Buay Selagi Di Kecamatan Selagi Lingga Kabupaten Lampung Tengah. "*Jurnal Swarnadipa*". Vol. 2 No. 2.
- Maritha Ghassani, 2019. Begini Cakak Pepadan Selogai Proses Memperoleh Adak Pada Buay Nyayai di Desa Mulay Maya. "*Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*". Vol. 7 No. 3.
- Salman Yoga, 2018. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. "*Jurnal Al-Alyam*". Vol. 24 No. 01.
- Hardiyanyah, 2019. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat. "*Jurnal Kandida*". Vol. 1 No. 02.
- Kholifatin Ulmi, Luthfi Asma dan Kaunim Elly, 2017. Maka Gelar Adat Terhadap Satuan Sosial Pada Masyarakat Desa Tatinggi Al Kertaman Melindungi. "*Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*".
- Suhendar Yulia, 2016. Begini Cakak Pepadan dan Status Sosial Studi Kasus di Kebudayaan Tegurman Desa Panggurang. "*Jurnal Sosiologi Agama*".

- Catrin Shely, 2021. Konsep Tuhan, Alam dan Manusia Dalam Tradisi Begini Cakak Pepadan Lampung: Sebuah Kajian Metafisika. "Jurnal Filsafat dan Teologi Islam".
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Al-Fabea.
- Hediyansyah Haris, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Salemba.
- Salahi Ulber, 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Adatama.
- Moloeng J. Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Suyanto Bagong, 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Giyarsih, 2010. *Pola Spasial Transformasi Wilayah di Koridor*. YogyakartaSurakarta: Forum Geografi.
- Koentjaningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan IX. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Bustanudin, 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Raco, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis dan Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia.
- Sakaran Uma, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supardi. 2006. *Metode Penelitian*. Mimar: Yayasan Cerdas Press.
- Koenjiangrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Miles Mathew B & Huberman Mitchel. 2007. *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashari Publishing.
- Rahmat Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumato. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.
- Saleh Rahmat Abdul. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sarwoto W. Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004. Mulyana Dedy. 2015. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Kasali Rhenald. 2007. *Manajemen Periklanan Konsep-Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Mulyana Dedy. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sondang Siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koenig, Samuel. (1957). *Man and Society: The Basic Teachings of Sociology*. New York: Barnes & Noble, Inc.
- Soemardjan, Selo. (1962). *Social Change in Yogyakarta*. Ithaca, New York: Cornell University Press.
- Humrah. 2017. *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Poyo Terhadap Acara Warta Sumsel di TVRI. "Skripsi" Jurusan Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang*.

- Maejan Saleh. 2017. *Sejarah Latar Belakang Asal Mula Lampung dan DaerahDaerah Lain Dalam Wilayah NKRI*. Tulang Bawang Barat: Sholeh Macejdan.
- Kholifatun Umi. 20 September 2021. *Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Kerauan Melinting*. "Solidarity". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pradjanaparamita Zebrina. 2021. *Komodifikasi Tas Belanja Bermerek: Motivasi dan Identitas Kaum Shopaholic Golongan Sosial Menengah Surabaya*. "Tesis" Program Megister Kajian dan Sastra Budaya. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Airlangga.
- Evans. 2004. *Das Kapital Untuk Pemula*. Yogyakarta: Resist Books.
- Ferilough. 1995. *Critical Discourse Analysis*. London And New York: Logman.
- Burton Greame. 2008. *Pengantar Untuk Memahami: Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran dokumentasi penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3603 /Un.16 /P1 /KT/VIII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN
(Studi Pada Desa Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan 2026)**

Karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
FEBY SAIDINA PUTRI	1931020068	FUSA / SAA

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **16%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2026

Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN (Studi Pada Desa Kota Agung Kec...

 KARYA ILMIAH 187

Document Details

Submission ID

trnoid::3618148739318

Submission Date

19 Aug 2026, 14:41 GMT+7

Download Date

19 Aug 2026, 14:58 GMT+7

File Name

SKRIPSI FEBI turnitin.docx

File Size

119.7 KB

37 Pages

9,679 Words

63,819 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 6%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 13% Internet sources
- 6% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	core.ac.uk	1%
2	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-07-05	1%
3	Internet	docplayer.info	<1%
4	Internet	text-id.123dok.com	<1%
5	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
6	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-03-09	<1%
7	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-11-29	<1%
8	Internet	id.123dok.com	<1%
9	Internet	etheses.iainpekalongan.ac.id	<1%
10	Student papers	Northwest Missouri State University on 2023-01-11	<1%
11	Student papers	itera on 2024-05-30	<1%

12	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-12-05	<1%
13	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
14	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
15	Publication	Meisi Rut Maaliru. "MODERNISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL", Open Science Fram...	<1%
16	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-03-31	<1%
17	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-08-06	<1%
18	Internet	digilib-lakntoraja.ac.id	<1%
19	Internet	jurnal.umt.ac.id	<1%
20	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-05-23	<1%
21	Internet	osf.io	<1%
22	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
23	Internet	inteleksia.stidalhadid.ac.id	<1%
24	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-02	<1%
25	Publication	Laelia Nurpratiwiningsih, Moh. Jauharul Maknun. "Pengaruh Globalisasi Terhada...	<1%

 Page 5 of 42 - Integrity Overview		Submission ID: tm.oid::3618:148739318
26	Internet	
dspace.uin.ac.id		<1%
27	Internet	
ilmukomunikasiumj.wordpress.com		<1%
28	Internet	
repository.ar-raniry.ac.id		<1%
29	Internet	
repository.stainparepare.ac.id		<1%
30	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-10-24		<1%
31	Internet	
media.neliti.com		<1%
32	Internet	
repository.uin-suska.ac.id		<1%
33	Internet	
digilib.uinsa.ac.id		<1%
34	Internet	
pdffox.com		<1%
35	Internet	
repository.lainpare.ac.id		<1%
36	Internet	
www.coursehero.com		<1%
37	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2021-12-01		<1%
38	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2025-10-08		<1%
39	Internet	
perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id		<1%
 Page 5 of 42 - Integrity Overview		Submission ID: tm.oid::3618:148739318